

# Intervensi Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial Pada Komunitas "Generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu

Desy Afrita<sup>1</sup>, Rosi L. Vini Siregar<sup>2</sup>, NH Jaya<sup>3</sup>, Yessylia Osira<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received July 04, 2022 Revised July 07, 2022 Accepted July 28, 2022</p> <hr/> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Intervensi Manajemen Organisasi; Pelayanan Sosial; Generasi Inklusi;</p>	<p>Keprihatinan atas peningkatan jumlah pemerlu layanan sosial telah mendorong masyarakat secara swadaya untuk membangun inisiatif-inisiatif pelayanan sosial berbasis komunitas. Dalam perspektif kesejahteraan sosial, situasi ini perlu disambut positif, terutama di tengah keterbatasan pemerintah dalam penyediaan layanan. Persoalannya, pada banyak lembaga yang diinisiasi oleh masyarakat ini, manajemen pelayanan sosial yang dilakukan masih cenderung tradisional berbasis amal kerelawanan semata. Situasi inilah yang melatarbelakangi tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu melakukan pengabdian bertajuk "Intervensi Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial" pada Komunitas "generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu. Secara rinci intervensi manajemen organisasi pelayanan sosial pada Komunitas Genik dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan berupa: a) Pendampingan manajemen organisasi pelayanan sosial; dan b) Pembuatan dan pencetakan media untuk social marketing lembaga; dan, c) Pemberian dana stimulan untuk pinjaman bergulir bagi usaha ekonomi produktif dampingan. Kegiatan pengabdian ini relevan dengan komitmen Jurusan Kesejahteraan Sosial untuk mengembangkan kajian keilmuan dan metode praktek pekerjaan sosial. Selain menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam penyelenggaraan pelayanan sosial profesional, melalui berbagai dharma perguruan tinggi lainnya, Jurusan juga aktif mempromosikan professional services di kalangan penyelenggara layanan sosial.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Organizational Management Intervention; Social Services; Generation of Inclusion;</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Concern over the increasing number of need for social services has encouraged the community independently to build community-based social service initiatives. From a social welfare perspective, this situation needs to be welcomed positively, especially in the midst of the government's limitations in providing services. The problem is, in many institutions that are initiated by the community, the management of social services still tends to be traditional based solely on voluntary charity. This situation motivated the Community Service Team, Social Welfare Department, FISIP Bengkulu University, to carry out a service entitled "Social Service Organization Management Intervention" in the Bengkulu City "Inclusion Generation" Community (Genik). In detail, the management intervention of social service organizations in the Genik Community is carried out through a series of activities in the form of: a) Assistance in the management of social service organizations; and b) Creation and printing of media for social marketing institutions; and, c) Provision of stimulant funds for revolving loans for assisted productive economic businesses. This service activity is relevant to</i></p>

---

*the commitment of the Department of Social Welfare to develop scientific studies and methods of social work practice. In addition to producing graduates who are competent in providing professional social services, through various other higher education dharmas, the Department is also actively promoting professional services among social service providers.*

---

**Corresponding Author:**

Rosi L. Vini Siregar  
Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu  
Email: [rosi\\_siregar@unib.ac.id](mailto:rosi_siregar@unib.ac.id)

---

## Pendahuluan

Kajian literatur terkait sistem usaha kesejahteraan sosial secara global menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran paradigma dalam pelayanan sosial, terutama di negara-negara berkembang. Beberapa fakta yang menandai diantaranya : a) Pergeseran setting pelayanan dari upaya berbasis panti menjadi berbasis masyarakat; b) Meningkatnya tuntutan atas profesionalitas layanan; c) Peningkatan partisipasi warga masyarakat dalam pengadaan layanan; d) Modernisasi sistem pelayanan; e) Peningkatan tanggung jawab pemerintah; dan, e) Kerja sama internasional dalam penanganan masalah-masalah kesejahteraan sosial yang bersifat global.

Dinamika masyarakat terkini diakui telah memunculkan banyak permasalahan kesejahteraan sosial kontemporer, terutama berkenaan dengan kemampuan manusia untuk menjalankan keberfungsian sosialnya. Evaluasi atas situasi keberfungsian sosial ini ditandai oleh tiga indikator kemampuan utama, yaitu terkait kemampuan menghadapi permasalahan akibat tekanan hidup (*coping stress*), kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, dan kemampuan dalam menjalankan peranan sosial sebagaimana yang diharapkan oleh lingkungan.

Utamanya dalam sistem usaha kesejahteraan sosial, pemerintah berperan sebagai pengarah dalam keseluruhan proses manajerial (*Government as a leader of managerial process*). Peran pemerintah dalam hal ini diantaranya terkait : a) Pengadaan dan pengembangan perundang-undangan kesejahteraan sosial; b) Registrasi badan-badan badan kesejahteraan sosial swasta sesuai perundang-undangan yang berlaku; c) Pemberian ijin dan penguatan (lisensi) program-program kesejahteraan sosial; d) Program bantuan dan subsidi bagi badan-badan sosial swasta, maupun pemerintah daerah, dan e) Penentuan standar pelayanan untuk peningkatan mutu pelayanan secara sistematis.

Data empiris yang dirilis oleh berbagai pihak berwenang menunjukkan fakta peningkatan perkembangan jumlah pemerlu layanan sosial, atau dalam literatur lama biasa disebut sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Beberapa diantara kegiatan penanganan masalah kesejahteraan sosial tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah saja, atau melalui kerja sama pemerintah dan swasta. Namun hampir bisa dipastikan bahwa

semua negara menghadapi masalah yang sama dalam kaitannya dengan persoalan 'supply' dan 'demand' pelayanan sosial. Sederhananya, kebutuhan akan pelayanan sosial selalu lebih besar dari kemampuan pemerintah atau lembaga penyelenggara dalam mengusahakan pelayanan.

Keprihatinan atas peningkatan jumlah pemerlu layanan sosial telah mendorong masyarakat secara swadaya untuk membangun inisiatif-inisiatif pelayanan sosial berbasis komunitas. Dalam perspektif kesejahteraan sosial, situasi ini perlu disambut positif, terutama di tengah keterbatasan pemerintah dalam penyediaan layanan. Persoalannya, pada banyak lembaga yang diinisiasi oleh masyarakat ini manajemen pelayanan sosial yang dilakukan masih cenderung tradisional berbasis amal kerelawanan semata. Dengan demikian upaya-upaya peningkatan profesionalitas di lembaga-lembaga kesejahteraan sosial berbasis inisiatif masyarakat ini menjadi penting. Ringkasnya perlu digiatkan diseminasi informasi tentang standar pelayanan minimal di bidang pelayanan kesejahteraan sosial, meliputi program, sumber daya manusia, manajemen organisasi, sarana dan prasarana, proses pelayanan dan hasil pelayanan.

Situasi inilah yang melatarbelakangi tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu bermaksud mengajukan rancangan kegiatan pengabdian bertajuk "Intervensi Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial" yang akan diterapkan di Komunitas "Generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu. Lembaga ini sejak tahun 2018 melakukan berbagai aktivitas pemberdayaan bagi penyandang disabilitas.

Kegiatan ini relevan dengan komitmen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu, untuk mengembangkan kajian keilmuan kesejahteraan sosial dan metode praktek pekerjaan sosial. Jurusan ini sejak tahun 1982 dan telah melahirkan banyak alumni yang berkecimpung dalam praktek pekerjaan sosial. Selain menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam penyelenggaraan pelayanan sosial profesional, Jurusan juga secara aktif mempromosikan *professional services* di kalangan penyelenggara layanan sosial, terutama yang diselenggarakan oleh organisasi non pemerintah seperti yayasan, lembaga swadaya masyarakat dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Melalui kegiatan ini diharapkan akan terbangun jejaring kerja sama antara Jurusan dengan beragam penyelenggara layanan sosial. Jejaring kerja sama ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kurikulum program studi. Manfaat langsung diantaranya adalah menjadi lokasi praktek bagi mata kuliah Praktikum Mikro yang menerapkan intervensi pada individu dan keluarga, serta pembelajaran dalam mata kuliah Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan. Kedua mata kuliah ini merupakan mata kuliah inti pada program studi S1 Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu.

Terkait dengan implementasi kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka (MBKM), maka melalui kerja sama tri dharma bidang pengabdian ini dapat membuka jalan kerja sama bagi proses pembelajaran mahasiswa di luar perguruan tinggi, misalnya melalui aktivitas pembelajaran alternatif misalnya melalui magang dan proyek kemanusiaan. Pada waktu yang bersamaan, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat reputasi institusi, khususnya Jurusan Kesejahteraan Sosial sebagai pusat pengembangan keilmuan dan metode praktek pekerjaan

sosial.

Rumusan permasalahan yang akan dijawab dalam kegiatan ini adalah "bagaimana intervensi manajemen organisasi pelayanan sosial?". Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim dana PNBP Fisip Universitas Bengkulu tahun 2021, kegiatan ini diterapkan di Komunitas "generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu.

Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut telah didisain kegiatan berupa: a) Pendampingan manajemen organisasi pelayanan sosial; dan b) Pembuatan dan pencetakan media untuk social marketing lembaga; dan, c) Pemberian dana stimulan untuk pinjaman bergulir bagi usaha ekonomi produktif dampingan. Keseluruhan kegiatan akan dilaksanakan dalam durasi waktu 4 (empat) bulan, dengan sasaran kegiatan adalah pengurus/relawan penggiat di Komunitas "generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu.

Intervensi Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial bagi pengurus/relawan penggiat di Komunitas "Generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu Rumah ditujukan untuk :

- a. Meningkatkan wawasan pengetahuan, nilai dan keterampilan pengurus/relawan penggiat Komunitas "Generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu dalam pengelolaan kelembagaan pelayanan kesejahteraan sosial.
- b. Meningkatkan kapasitas pemberian layanan sosial oleh Komunitas "Generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu.
- c. Meningkatkan kerja sama dan sinergi jejaring antara Komunitas "Generasi Inklusi" (Genik) Kota Bengkulu dengan Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu.

## Metode

### Metode Penerapan IPTEK

Strategi penerapan IPTEK yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui:

- a. Pendampingan manajemen organisasi pelayanan sosial; ditujukan untuk mentransfer pengetahuan dan kapasitas pengelolaan organisasi. Sehingga organisasi dapat menjalankan fungsinya sebagai "*training centre*" dan mampu mengembangkan program-program pelayanan sosial yang efektif bagi sasaran/penerima manfaat layanannya. Transfer pengetahuan ini dikemas melalui media focused group discussion (FGD).
- b. Pembuatan dan pencetakan media promosi lembaga; ditujukan sebagai "*social marketing*" lembaga, terutama untuk menggali donasi dan dukungan bagi penyelenggaraan program-program layanan. Bersama dengan relawan Genik, tim pengabdian merancang brosur/*leaflet* yang berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan profil lembaga, sehingga dapat menarik partisipasi masyarakat luas untuk berdonasi dan membangun akses kerja sama untuk pemberdayaan penyandang disabilitas.
- c. Pemberian dana stimulan untuk pinjaman bergulir bagi usaha ekonomi produktif dampingan; dilakukan untuk memotivasi semangat kewirausahaan bagi dampingan

Genik, khususnya untuk menjawab persoalan keterbatasan akses mereka terhadap permodalan. Kegiatan ini sekaligus menjadi salah satu model pelayanan sosial komprehensif, yang diarahkan untuk menjawab faktor penyebab masalah. Sebagaimana asesmen lapangan, bahwa diketahui bahwa dampingan Genik sudah memiliki usaha ekonomi produktif diantaranya pemasaran makanan olahan seperti kembang goyang, kerupuk pangsit, dan lain-lain. Begitu pula dengan aneka kerajinan tangan seperti bantalan pentul, masker dan sandal ukir.

- d. Usaha ekonomi produktif ini belum maksimal, diantaranya terkendala oleh keterbatasan modal usaha. Harapannya melalui kegiatan ini, dapat menambah pendapatan melalui usaha ekonomi produktif dan mendorong kemandirian secara ekonomi bagi penyandang disabilitas. Bagi Genik secara kelembagaan, kegiatan ini juga menjadi salah satu entry point pendekatan pengembangan program untuk pemberdayaan penyandang disabilitas.

Secara keseluruhan pengorganisasian kegiatan meliputi tiga (3) tahapan yang terdiri dari: 1) tahap persiapan; 2) tahap implementasi kegiatan; dan, 3) tahap evaluasi dan stabilisasi usaha perubahan. Penerapan IPTEK yang dilakukan dalam berbagai tahapan kegiatan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kajian keilmuan maupun metode intervensi, khususnya yang terkait dengan metode praktek administrasi pekerjaan sosial (*social work administration*), khususnya manajemen organisasi pelayanan sosial. Selain itu mampu berkontribusi dalam sistem usaha kesejahteraan sosial, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme manajemen pelayanan kesejahteraan sosial

### **Khalayak Sasaran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim dana PNBP FISIP Universitas Bengkulu tahun 2021 ini dilaksanakan di Komunitas "Generasi Inklusi" atau biasa disebut Genik. Komunitas ini didirikan bersamaan dengan momen perayaan Hari Disabilitas Internasional pada tanggal 3 Desember 2018. Secara legal, komunitas ini merupakan unit layanan otonom di bawah naungan Yayasan Pijar Qalisya, yang beralamat di Jalan Enggang No. 23 RT 05 RW 02 Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Genik menaruh concern pada upaya pengembangan pendidikan dan informasi bagi penyandang disabilitas, yang diwujudkan melalui empat program kerja organisasi yaitu: a) Pengembangan minat dan bakat; b) Hubungan masyarakat dan kerja sama; c) Advokasi dan Pengembangan Kapasitas, dan d) Usaha Ekonomi Kreatif. Hingga saat ini tercatat relawan penggerak Genik berjumlah 36 orang terdiri dari 9 orang non-disabilitas dan 27 orang penyandang disabilitas. Secara khusus kegiatan pengabdian ini menyasar pada relawan penggerak, sehingga kemampuan tata kelola organisasinya meningkat, terutama dalam penyediaan pelayanan sosial bagi disabilitas.

## **Keterkaitan Antar Unsur Pelaksana**

Rancangan kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan aktivitas LPPM Universitas Bengkulu dan pengembangan Jurusan Kesejahteraan Sosial di FISIP Universitas Bengkulu. Topik pengabdian mengacu pada Rencana Induk Penelitian (RIP) UNIB tahun 2021-2025 bidang ilmu ekonomi sosial politik budaya dan humaniora, yaitu "peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir dan hutan hujan tropis berbasis kekuatan alam dan kearifan budaya lokal, khususnya tema kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Selain itu sejalan pula dengan payung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat FISIP tahun 2021-2025, terkhusus tema peningkatan keberfungsian dan kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Kegiatan ini akan melibatkan secara intensif tiga orang dosen Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Bengkulu sebagai tim pelaksana kegiatan. Selain dosen, juga mengikutsertakan tiga mahasiswa sebagai asisten pelaksana kegiatan. Keikutsertaan mahasiswa ini dalam rangka memberikan pengalaman belajar dalam pengelolaan kegiatan secara terorganisir. Sinergi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan berkontribusi langsung bagi pengembangan *academic atmosphere*.

Peserta kegiatan adalah pengurus/relawan penggiat Komunitas Generasi Inklusi (Genik) Kota Bengkulu, serta melibatkan pula pekerja sosial yang khusus bekerja dalam setting kesejahteraan dan perlindungan anak, pada wilayah kerja Provinsi Bengkulu. Sebagian besar dari pekerja sosial ini adalah alumni Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga akan melibatkan beberapa *stakeholder* lainnya seperti Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu yang menaungi Lembaga Kesejahteraan Sosial, dan DPD IPSPI (Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia) Provinsi Bengkulu yang mewadahi para praktisi pekerjaan sosial. Partisipasi stakeholder dibutuhkan khususnya untuk menindaklanjuti rekomendasi pasca pelaksanaan kegiatan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Tahap Persiapan**

Selama tahap persiapan, ada dua kegiatan besar yang dilakukan meliputi pengorganisasian tim pelaksana pengabdian dan persiapan sosial. Berikut ini uraian kegiatan persiapan secara lengkap yang dilaksanakan hingga minggu ke-4 Agustus 2021.

#### **a. Pengorganisasian tim pelaksana pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan beberapa pertemuan koordinasi di lingkup internal tim pelaksana. Koordinasi ditujukan untuk membangun pemahaman bersama tentang alur pencapaian tujuan kegiatan, proses pengelolaan kegiatan, penyusunan jadwal kerja, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab kerja.

Selain tim dosen pengabdian, proses pengorganisasian kegiatan melibatkan tiga orang mahasiswa, yaitu Mandala Andre Putra, Doni Novantri dan Febbi Tri Indah Rahayu, yang merupakan mahasiswa semester akhir di S1 Kesejahteraan Sosial dan sedang menyusun skripsi. Ketiga mahasiswa ini membantu proses teknis pelaksanaan

kegiatan, seperti mengumpulkan bahan untuk materi penyusunan leaflet, merancang draf desain, pengaturan jadwal pertemuan dan penyiapan kebutuhan terkait, dokumentasi kegiatan, dan lain-lain. Sembari melakukan kegiatan teknis ini, mahasiswa juga dapat mengikuti proses *learning by doing*. Melalui proses ini, secara tidak langsung diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa tentang tentang pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### b. Persiapan sosial

Selain koordinasi di lingkup internal tim pelaksana, juga dibutuhkan koordinasi dengan pihak-pihak eksternal yang akan dilibatkan, dalam hal ini pengurus dan relawan di Yayasan Pijar Qalisya dan Komunitas Genik. Persiapan Sosial ditujukan sebagai membangun kesepakatan tentang tujuan dan kerangka kerja bersama, termasuk teknis pelaksanaan kegiatan.

Pada prinsipnya komunikasi kesepakatan untuk kerja sama telah terjalin sejak lama, khususnya pada saat persetujuan untuk penyusunan proposal kegiatan. Dengan ini maka tahapan persiapan sosial tidaklah membutuhkan waktu dan proses yang rumit, hanya melalui pertemuan informal dan komunikasi melalui melalui aplikasi *whatapps*.

## 2. Tahap Implementasi kegiatan

Peningkatan kapasitas manajemen pelayanan sosial pada pengurus Komunitas Genik, dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan yaitu:

#### a. Pendampingan manajemen organisasi pelayanan social



Gambar 1. Kegiatan diskusi untuk penguatan manajemen organisasi pelayanan sosial di Komunitas Generasi Inklusi

Kegiatan ini ditujukan untuk mentransfer pengetahuan dan kapasitas pengelolaan organisasi. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi informal dengan pengurus dan relawan terkait materi tata kelola organisasi serta cara-cara efektif untuk pencapaian visi, misi dan tujuan penyelenggaraan. Hal ini menjadi penting mengingat Komunitas Genik, yang

bernaung di bawah Yayasan Pijar Qalisya, terkategori lembaga nirlaba yang sebagian besar sumber daya manusianya mengandalkan semangat kerelawanan.

Pertimbangan masih dalam situasi pandemi covid-19, kegiatan pendampingan manajemen dijadwalkan dalam satu kali pertemuan rutin formal yang dihadiri oleh pengurus Genik dan pembina dari Yayasan Pijar Qalisya secara terbatas. Kegiatan diskusi juga dihadiri oleh beberapa mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial yang tengah menyusun skripsi dengan topik terkait disabilitas.

b. Pemberian dana stimulan untuk pinjaman bergulir bagi kegiatan usaha ekonomi produktif dampingan.

Untuk kegiatan ini dialokasikan dana bantuan sebesar Rp 3.500.000,- (tiga juta lima ratus ribu rupiah) sebagai dana stimulan bagi modal usaha ekonomi produktif keluarga dampingan/binaan di Komunitas Genik. Selama ini di Komunitas, sering diadakan pelatihan keterampilan usaha berupa pembuatan aneka produk souvenir, seperti pembuatan sandal ukir dan kerajinan tangan lainnya. Juga pelatihan pembuatan makanan olahan seperti kerupuk pangsit dan kembang goyang.

Secara personal, beberapa anggota dampingan juga memiliki usaha kecil-kecilan seperti pembibitan tanaman bunga dan penyediaan jasa pengisian pulsa. Namun pengembangan usaha-usaha ini mengalami keterbatasan, salah satunya karena kendala permodalan. Komunitas sudah mengusahakan pinjaman permodalan melalui bantuan beberapa donator, tetapi jumlahnya masih sangat terbatas, baik jumlah uang yang dapat dipinjamkan maupun jumlah peminjamnya.

Diskusi bersama tentang rencana penggunaan keuangan, disepakati bahwa dampingan yang memiliki usaha ekonomi produktif dan berminat untuk mengajukan pinjaman akan membuat pengajuan dalam bentuk proposal sederhana. Naskah proposal berisikan tentang jenis usaha dan rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan. Selanjutnya akan didiskusikan tentang peluang usahanya dan rencana pengembalian. Dengan cara ini diharapkan para peminjam akan memiliki tanggung jawab terhadap kegiatannya, serta mereka tetap memiliki integritas. Dalam artian bukan sekedar sebagai penerima pasif.

Kegiatan ini masih membutuhkan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut. Pemantauan ini akan dilakukan berbarengan dengan supervisi pelaksanaan Praktikum I oleh Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu, yang merupakan *home base* tim pelaksana pengabdian.

Penyerahan bantuan dana stimulan untuk kegiatan usaha ekonomi produktif ini dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021, berbarengan dengan diskusi formal untuk penguatan manajemen organisasi pelayanan sosial bagi pengurus Genik.

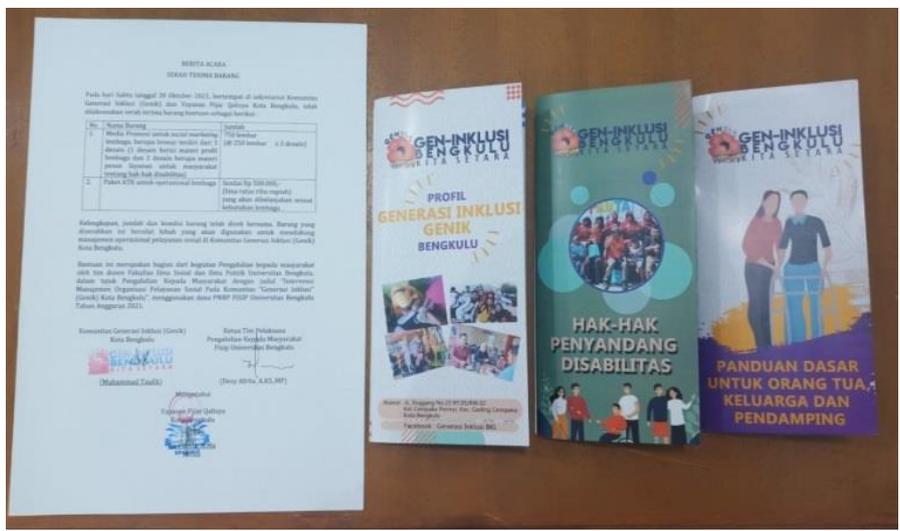


Gambar 2. Penyerahan dana stimulan untuk pinjaman bergulir

c. Pembuatan dan pencetakan media promosi lembaga.

Bentuk media yang dipilih adalah leaflet atau lembar informasi. Ada tiga macam desain leaflet dibuat yaitu :

- 1) Profil Genik; yang berisi informasi tentang tentang visi, misi, tujuan dan program kerja Genik, dilengkapi dengan logo dan beberapa foto kegiatan. Melalui leaflet ini diharapkan masyarakat umum dapat mengetahui secara cepat informasi tentang Genik, dan selanjutnya dapat menjaring mitra kerja sama bagi lembaga dalam pengembangan program layanan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas.
- 2) Hak-hak penyandang disabilitas; memuat informasi terkait hak-hak disabilitas yang dijamin oleh peraturan perundangan yang berlaku.
- 3) Panduan dasar untuk keluarga dan pendamping; memuat informasi ringkas bagi orang tua dalam menemu kenali gejala disabilitas, sehingga dapat melakukan upaya penanganan sedini mungkin.



Gambar 3. Media Promosi (leaflet)

Masing-masing desain dicetak sebanyak 250 lembar, yang diharapkan dapat menjadi media pendukung bagi Genik dalam mengkampanyekan hak-hak disabilitas dan berkontribusi dalam kondisi masyarakat yang ramah disabilitas. Penyerahan leaflet cetak dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021, berbarengan dengan penyerahan paket ATK. Sekaligus simbolis pengakhiran termin kegiatan pengabdian di Komunitas Genik.

d. Pemberian bantuan dukungan fasilitas kesekretariatan

Kegiatan ini merupakan tambahan dari perencanaan awal (proposal), berupa bantuan paket alat tulis kantor (ATK) untuk mendukung operasional lembaga. Bantuan ini senilai Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) sengaja diberikan dalam bentuk uang tunai dengan pertimbangan dapat menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan administrasi ketatausahaan di Komunitas Genik, baik dari segi jenis, jumlah dan waktu pembelian.

### 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi sudah mulai dilaksanakan pada pertengahan kegiatan pengabdian. Evaluasi proses ini bertujuan apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan program kerja maka rumusan antisipasi dapat segera dipersiapkan. Situasi eksternal terkini juga menjadi evaluasi dalam proses pelaksanaan kegiatan, diantaranya situasi pandemik covid-19, yang menyebabkan metode pelaksanaan dan penjadwalan kegiatan mesti dijadwalkan ulang, serta pelaksanaan yang mengakomodir standar pencegahan covid-19.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian dapat dikategorikan berhasil, karena terlaksana sesuai dengan tahapan perencanaan yang telah disusun pada proposal sebelumnya. Adapun perubahan jadwal kegiatan dan metode pelaksanaan yang mengurangi tatap muka, secara garis besar tidak mengurangi kualitas pencapaian tujuan kegiatan.

Evaluasi yang diberikan oleh komunitas Genik dan Yayasan Pijar Qalisyia didapatkan masukan untuk menindaklanjuti dalam bentuk dokumen perjanjian kerja sama secara resmi. Selain evaluasi proses, sebagai bentuk pertanggungjawaban secara administratif juga disusun laporan akhir. Laporan akhir ini tidak hanya berupa narasi dan dokumentasi kegiatan, tetapi juga termasuk laporan penggunaan keuangan.

### Kesimpulan

Saat ini pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial, seperti halnya Komunitas Genik (Generasi Inklusi), didorong untuk menerapkan professional services, tidak lagi sekedar mengandalkan praktek kedermawanan sosial yang bersifat individual charity semata. Dengan demikian, upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas manajemen pelayanan di lembaga penyelenggara pelayanan sosial, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun yang

diinisiasi oleh masyarakat, menjadi mendesak untuk dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat berkontribusi bagi profesionalisme penyelenggaraan pelayanan sosial yang di bidang kesejahteraan sosial anak.

Program Pengabdian Pada Masyarakat dengan tajuk "Intervensi Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial pada komunitas Generasi Inklusi (Genik) Kota Bengkulu" ini memiliki relevansi dengan komitmen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu, untuk mengembangkan bidang keilmuan dan metode praktek pekerjaan sosial. Secara khusus melalui program ini menjadi kontribusi aktif bagi Jurusan Kesejahteraan Sosial dalam mempromosikan *professional services* di kalangan penyelenggara layanan sosial, terutama yang diselenggarakan oleh organisasi non pemerintah seperti yayasan dan Ormas.

Perkembangan situasi permasalahan sosial kekinian, mempengaruhi metode praktek pekerjaan sosial. Salah satu persoalan mendesak adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemberian pelayanan yang profesional. Aspek peningkatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini menjadi penting, untuk itu penting kiranya melanjutkan kerja sama peningkatan kapasitas manajemen pengelolaan lembaga pelayanan sosial.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bengkulu, dan Jurusan Kesejahteraan Sosial, atas dukungan pendanaan dan pelayanan administratif yang telah diberikan. Terima kasih pada pengurus, relawan dan dampingan di Komunitas Generasi Inklusi (Genik) Kota Bengkulu dan Yayasan Pijar Qalisya, yang telah bersedia belajar dan berkegiatan bersama. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkenan bekerja bersama, semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara/i dengan kebaikan yang bermanfaat pula.

Disadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan lebih lanjut akan diterima dengan senang hati. Akhir kata, semoga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang dituangkan dalam publikasi jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

### **Referensi**

- Budhi Wibhawa, Santoso T. Rahardjo, Meilany Budiarti S. (2010). Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial; Pengantar Profesi Pekerjaan Sosial. Widya Padjadjaran. Bandung.
- Gomez-Mejia, dan Balkin Cardy. (2001), Managing Human Resources, International Edition, Prentice Hall, Inc., New Jersey.

Jones, Andrew dan John May, (1992), *Working in Human Service Organization*, Longman, Australia

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia I Nomor 184 Tahun 2011 tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial